

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi yang telah dilakukan pada Bab III, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan manusia yang bersama-sama selalu membutuhkan seorang pemimpin. Untuk berbagai usaha dan kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin. Oleh karena itu diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu untuk pencapaian tujuan tertentu.

Dalam masa kepemimpinannya Toyotomi Hideyoshi telah berhasil menjadi seorang pemimpin yang baik. Dengan cara kepemimpinannya yang khas ia telah menjadi panutan untuk pasukannya. Toyotomi Hideyoshi selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Ia dapatkan dari bekerja menjadi bawahan Oda Nobunaga. Selalu siap siaga hingga rela mati untuk melaksanakan tugas yang diberikan junjungannya. Hal ini yang membangun jiwa kepemimpinan yang baik dalam diri Toyotomi Hideyoshi.

Berdasarkan novel *“Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku”* jenis kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi dibagi menjadi dua. Yang pertama, dalam memimpin kelompoknya, Toyotomi Hideyoshi memiliki jenis kepemimpinan situasional. Kepemimpinan situasional pada Toyotomi Hideyoshi menekankan bahwa kepemimpinan terdiri atas arahan dan dukungan yang diterapkan secara

tepat dengan memperhatikan situasi yang berkembang untuk menentukan apa yang dibutuhkan oleh situasi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Toyotomi Hideyoshi yang dengan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk situasi-situasi yang sulit. Seperti pada saat Toyotomi Hideyoshi bersama Oda Nobunaga dan pasukannya melancarkan serangan pada Provinsi Mino. Oda Nobunaga mendapat sebuah ide untuk membangun benteng di Sunomata untuk menaklukkan Provinsi Mino. Oda Nobunaga yang sudah dua kali memerintahkan jenderalnya untuk membangun benteng itu, namun keduanya gagal serta kehilangan banyak prajurit. Oda Nobunaga mengumpulkan para pengikutnya dan mengumumkan bahwa ia akan melakukan percobaan yang ketiga kalinya. Namun para pengikutnya keberatan atas usul tersebut. Dan pada saat itu Toyotomi Hideyoshi menawarkan diri untuk memimpin pembangunan benteng di Sunomata. Pada saat situasi yang mendesak dan tidak ada seorang pun yang berani meneruskan pembangunan tersebut Toyotomi Hideyoshi memberanikan diri untuk memimpin pasukannya.

Jenis kepemimpinan yang kedua adalah jenis kepemimpinan kharismatik. Kepemimpinan kharismatik pada Toyotomi Hideyoshi dapat terlihat pada cara memimpin yang menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat enerjik dalam mendorong untuk maju. Toyotomi Hideyoshi memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut dengan jumlah yang besar. Toyotomi Hideyoshi memiliki visi yang jelas dalam memimpin pasukannya. Toyotomi Hideyoshi sebagai pemimpin kharismatik bersedia menempuh risiko personal tinggi, menanggung biaya besar,

dan terlibat ke dalam pengorbanan diri untuk meraih visi tersebut. Hal ini dapat dilihat pada saat Toyotomi Hideyoshi memimpin lima ratus pekerja dalam membangun Benteng Kiyosu. Dalam kepemimpinannya, Toyotomi Hideyoshi berhasil membuat para pekerja memandangnya sebagai seorang pemimpin yang berjuang bersama dan bukan di atas mereka. Toyotomi Hideyoshi memperlakukan para pekerja sebagai manusia sewajarnya yang layak mendapatkan penjelasan dan memberikan hadiah tambahan jika bekerja dengan baik. Mengerti apa yang dibutuhkan oleh para pengikutnya, Toyotomi Hideyoshi berhasil mendapatkan kepercayaan dengan begitu cepat dari mereka. Hal ini membuat Toyotomi Hideyoshi menjadi lebih disukai oleh bawahannya.

Dari novel *“Toyotomi Hideyoshi No Keiei Jyuku”* juga dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan Toyotomi Hideyoshi. Faktor pendukung yang pertama adalah di saat ia memutuskan untuk mengabdikan kepada Oda Nobunaga. Dalam menjalankan tugasnya, Toyotomi Hideyoshi mendedikasikan dirinya untuk majikannya. Oda Nobunaga telah menjadi faktor pendukung Toyotomi Hideyoshi dalam menjadi seorang pemimpin. Dalam kepemimpinannya Toyotomi Hideyoshi memiliki kegiatan yang terinisiatif dan juga tidak pernah ragu untuk menyarankan gagasan-gagasan yang baru. Toyotomi Hideyoshi juga menyiapkan langkah-langkah yang diperlukan dan mengatasi rintangan yang dihadapi untuk mencapai kemajuan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada saat Toyotomi Hideyoshi memulai pekerjaannya pada Oda Nobunaga sebagai pembawa sandal. Di mata Toyotomi Hideyoshi, Oda Nobunaga bukanlah seorang pemimpin yang biasa. Oda Nobunaga mempercayai kompetensi

bawahannya dan memberikan kebebasan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan caranya masing-masing. Dengan berbekal kepercayaan yang diberikan oleh Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi memulai pengabdianya dengan caranya sendiri. Toyotomi Hideyoshi dengan sigap selalu siaga berada di samping Nobunaga. Walaupun dengan kondisi tidur yang tidak nyaman ia rela melakukan itu untuk keamanan junjungannya.

Faktor pendukung yang kedua datang dari bawahannya sendiri. Walaupun Toyotomi Hideyoshi telah menjadi seorang pemimpin, ia dengan kerendahan hatinya tidak menutup diri untuk menerima ide dari bawahannya. Toyotomi Hideyoshi bersikap sebagai pengikut atau pendengar saat sedang berdiskusi dan mengambil keputusan. Toyotomi Hideyoshi menjalankan tugas pokok kepemimpinan yang berupa mengantarkan, mengelompokkan, memberi petunjuk, mendidik, membimbing, agar para bawahan mengikuti jejak pemimpin mencapai tujuan organisasi. Ia melaksanakannya secara baik, karena ia adalah seorang pemimpin yang menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat pada saat Toyotomi Hideyoshi mendengarkan saran dari Kanbei. Toyotomi Hideyoshi merasa terpuruk saat Oda Nobunaga terbunuh. Namun ia mendapat dukungan dari penasihatnya yang bernama Kanbei. Toyotomi Hideyoshi menerima dengan baik nasihat dari Kanbei. Dan itu membuatnya kembali berdiri tegak untuk melanjutkan kepemimpinannya. Kanbei tidak sungkan untuk memberikan sarannya kepada tuannya dan Toyotomi Hideyoshi pun menerima baik kata-kata Kanbei yang membuatnya kembali semangat untuk memimpin pasukannya.